

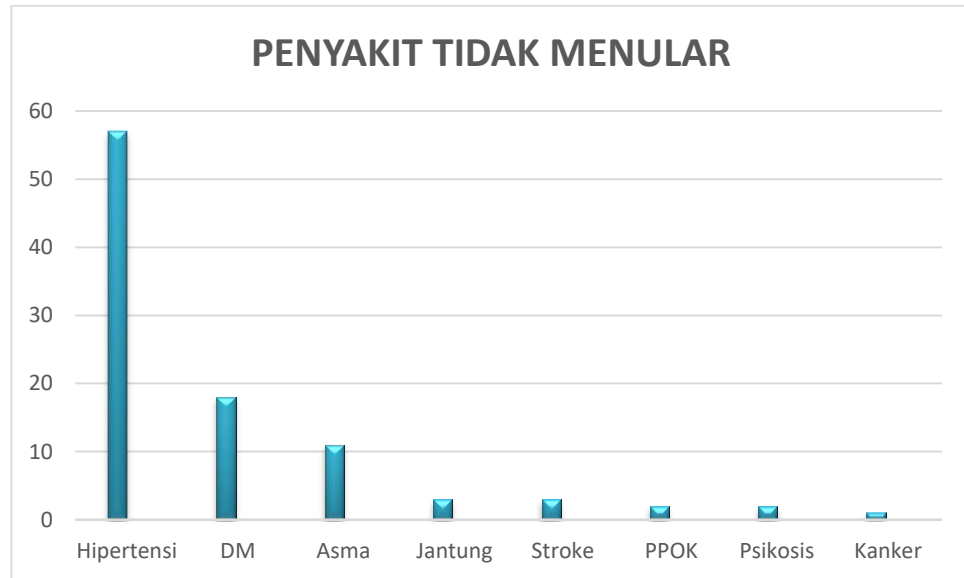
BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

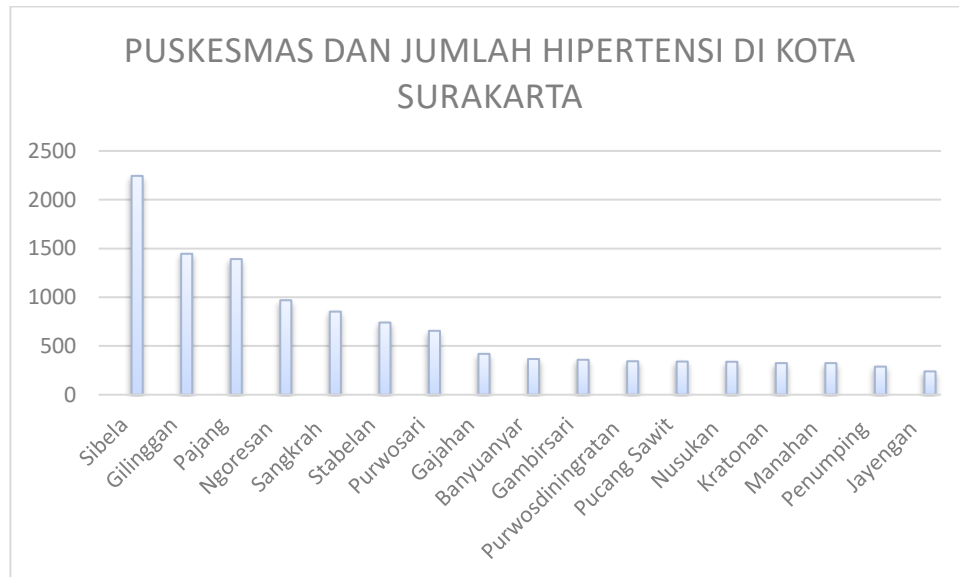
Hipertensi adalah terjadi peningkatan pada tekanan darah tinggi di dalam arteri. Hipertensi sendiri terdiri dari 2 kata yaitu hiper yang artinya melebihi atau berlebihan sedangkan tensi yang memiliki arti tekanan atau tegangan maka dapat diartikan bahwa hipertensi merupakan tekanan darah yang melebihi batas normal, yang dapat dibuktikan melalui pengukuran tekanan darah paling tidak tiga kali kesempatan yang berbeda seseorang dikatakan hipertensi jika hasil pengukuran menunjukkan angka 140/90 mmHg (Asikin et al. 2016:75). Hipertensi lebih dikenal dengan heterogenous group of disease karena penyakit hipertensi ini dapat menyerang siapa saja dan dari berbagai kalangan umur dan kelompok sosial sampai ekonomi. Dimana dikatakan darah tinggi jika sistolik dan diastolik melebihi 140/90 mmHg angka normal untuk tekanan darah yaitu 120/80 mmHg (Astawan, Kasih 2008)

Dalam profil Riskesdas tahun 2013 Prevalensi hipertensi di Indonesia sebanyak 31,7% hipertensi banyak terjadi pada usia lanjut yaitu usia 55-64 tahun sebanyak 45,9%, usia 65-74 tahun sebanyak 57,6% dan usia >76 tahun sebanyak 63,8%. Menurut profil kesehatan Jawa Tengah (2015) penyakit hipertensi masih menempati posisi terbesar diseluruh PTM (Penyakit Tidak Menular) yang dilaporkan, yaitu sebesar 57,87%, sedangkan urutan kedua terbanyak adalah Diabetes Militus sebesar 18,33%. Hipertensi dan Diabetes militus menjadi prioritas pengendalian PTM pertama di Jawa Tengah. Jika Hipertensi dan Diabetes Militus tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti Jantung, Stroke, Gagal Ginjal, dsb. Pengendalian PTM dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran/kelompok populasi tertentu sehingga peningkatan kasus baru PTM dapat ditekan



Grafik 1.1 Penyakit Tidak Menular di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015

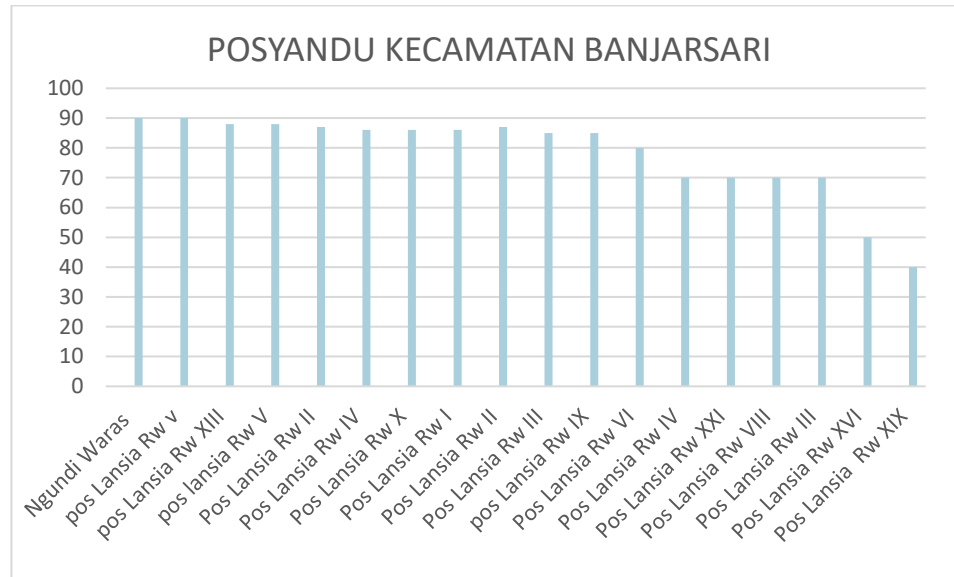
Menurut data dari profil kesehatan kota Surakarta tahun (2014) Di kota Surakarta sendiri Jika dilihat berdasarkan penyakit tidak menular maka hipertensi menempati urutan pertama. Kasus yang ditemukan pada tahun 2014 dari laporan Puskesmas sebanyak 65.252 kasus (hipertensi essensial). Angka tersebut hampir sama dengan jumlah kasus tahun 2013 sebanyak 65.252 kasus. Penyakit Hipertensi di kota Surakarta berdasarkan laporan dari puskesmas penyakit hipertensi menduduki peringkat pertama sebagai penyakit tidak menular Menurut data dari Kesehatan Dinas Surakarta (2016) di kota Surakarta terdapat 17 puskesmas dari 5 kecamatan bahwa penderita hipertensi tertinggi berada di puskesmas Sibela kecamatan Jebres dengan prosentase 2.244 penderita Hipertensi di tahun 2016, tertinggi kedua berada di puskesmas Gillingan Dan tertinggi ketiga berada di puskesmas pajang. Presentase Penduduk Hipertensi Usia >18 Tahun Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2016 sebagai berikut



Grafik 1.2 Presentase Penduduk Hipertensi Usia >18 Tahun Menurut

Data Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2016

Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa penderita hipertensi tertinggi berada di puskesmas Sibela kecamatan Jebres dengan prosentase 2.244 penderita Hipertensi di tahun 2016, Berdasarkan Studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di Tiga posyandu yaitu Sibela, Gilinggan, Pajang penelitian ini peneliti mengambil kasus hipertensi tertinggi ke dua yaitu berada diwilayah kerja puskesmas Gilingan Kecamatan Banjarsari dengan prosentase 1.455 penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Gilinggan terdapat 18 posyandu, dari 18 posyandu dilakukan studi pendahuluan untuk menentukan tempat penelitian. Hasil studi pendahuluan yang di lakukan di posyandu 18 posyandu yang ada di wilayah kerja puskesmas Gilinggan dari data yang diperoleh posyandu Ngundi Waras memiliki jumlah penderita hipertensi tertinggi



Grafik 1.3 Jumlah penderita Hipertensi di Wilayah kerja puskesmas Gilinggan

Penderita hipertensi tidak lepas oleh perilaku atau sikap keseharian yang dapat mempengaruhi tingkat keparahan hipertensi. Sikap atau perilaku sendiri itu dapat berupa baik atau buruk namun penderita hipertensi lebih sering memiliki sikap yang buruk. Priyanto (2015:231), sikap atau perilaku hipertensi sangat berkaitan dengan gaya hidup seseorang terlebih gaya hidup yang tidak sehat akan memunculkan beberapa penyakit salah satunya yaitu hipertensi, penderita hipertensi memiliki gaya hidup yang dapat memperparah tingkat hipertensi dari kebiasaan merokok, minum alkohol, makan makanan yang tidak sehat serta kurangnya aktivitas fisik. Dilihat dari segi makanan yang tidak sehat untuk penderita hipertensi yaitu seperti makanan yang siap saji karna dalam makanan siap saji mengandung pengawet yang tinggi, makanan yang tinggi akan zat natriumnya serta makanan yang tinggi kadar lemaknya. (Suoth, *et. al* 2014)

Gaya hidup yang kurang baik selain dilihat dari segi makanan kebiasaan merokok juga dapat menyebabkan hipertensi dimana ada beberapa kandungan

rokok yang dapat memperparah hipertensi seperti zat nikotin yang terkandung didalam rokok dapat meningkatkan pelepasan epinefrin yang dapat mengakibatkan penyempitan dinding arteri, selain zat nikotin di dalam rokok juga terdapat karbon monoksida (Co) yang mengakibatkan jantung akan bekerja lebih berat untuk memberi cukup oksigen ke selsel tubuh.(Suoth, *et. al* 2014). Selain faktor dari gaya hidup yang kurang baik faktor keturunan juga termasuk salah satu dari penyebabnya hipertensi, adanya faktor resiko berupa keturunan ini tidak bisa di hilangkan atau di ubah, yang perlu di udah dari hipertensi yaitu sikap dan gaya hidup penderita hipertensi Prasetyaningrum (2014:53).

Dari latar belakang diatas dan data yang diperoleh maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Karakteristik dan Sikap penanganan Penderita Hipertensi Di Posyandu Ngundi Waras Kecamatan Banjarsari” dari ulasan tersebut peneliti memilih Kelurahan Kestalan Kecamatan Banjarsari dikarnakan pusat pelayanan kesehatan jauh dari lokasi, serta di posyandu Ngundi Waras belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang hipertensi . Dengan penelitian ini diharapkan penderita hipertensi maupun masyarakat mengetahui tentang penyakit hipertensi dan biasa mengubah gaya hidup yang lebih sehat salah satunya dengan mengubah sikap atau perilaku agar angka kejadian hipertensi tidak semakin meningkat

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana Gambaran Karakteristik Dan Sikap penanganan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui “Bagaimana Gambaran Karakteristik Dengan Sikap penanganan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik penderita hipertensi berdasarkan usia Wilayah kerja puskesmas Gilingan
- b. Menggambarkan karakteristik penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin wilayah kerja Puskesmas Gilingan
- c. Menggambarkan karakteristik penderita hipertensi berdasarkan pekerjaan wilayah kerja Puskesmas Gilingan
- d. Menggambarkan karakteristik penderita hipertensi berdasarkan Pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Gilingan
- e. Menggambarkan Index Masa Tubuh penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gilingan
- f. Menggambarkan riwayat penyakit hipertensi di dalam keluarga
- g. Menggambarkan lama menderita hipertensi di Wilayah kerja puskesmas Gilingan
- h. Menggambarkan sikap penanganan hipertensi di wilayah kerja puskesmas Gilingan

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penelitian

Untuk menambah wawasan penelitian tentang karakteristik penderita hipertensi dan sikap terhadap kejadian hipertensi

2. Bagi Responden

Mengetahui karakteristik penderita hipertensi dan sikap kejadian hipertensi

3. Bagi Penelitian Lain

Dapat mengembangkan penelitian terkait karakteristik penderita hipertensi serta dapat memberikan edukasi tentang sikap yang baik terhadap kejadian hipertensi